

DAGA DAN PERGUNAKAN...
INI DEBAY BAK

[REDACTED]

SLATU SAAT ANAK...
LANGAT ATREB...

Makalah

PENGEMBANGAN PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KUKERTA) MASA DEPAN : TANTANGAN DAN HARAPAN

(Disampaikan pada Seminar dan Lokakarya Mencari Format Kuliah Kerja Nyata Masa Depan, Tanggal 12 April 2001 di Universitas Andalas Padang)

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. ANDALAS PADANG	
DITERIMA TGL. :	7-8-2001
SUMBER / BARGA :	Hadiah
KOLEKSI :	K
NO. INVENTARIS :	431/K/2001-p1/2
REGISTRASI :	371.38 Jam - p 10

Oleh :

Dr. Jamaris Jamna, M.Pd

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2001**

PENGEMBANGAN PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KUKERTA) MASA DEPAN : TANTANGAN DAN HARAPAN *

Oleh : Dr. Jamaris Jamna, M.Pd **

Pendahuluan

Pada awalnya kegiatan kukerta bersifat makro, berstatus bagian integral kurikulum program strata satu, kerjasama mengutamakan keterpaduan dan kebersamaan. Sedangkan saat ini memfokuskan pada tingkat mikro, berstatus ilektif, model kerjasama adalah terpisah. Hampir semua pihak menyatakan pada waktu itu, bahwa kukerta besar sekali manfaatnya terhadap pengembangan pribadi, pembangunan masyarakat dan wilayah pedesaan. Tidak sedikit pula tantangan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil dari kegiatan kukerta ini.

Saat ini dan masa depan, semakin hari kehidupan masyarakat memiliki tingkat kompetitif yang ketat. Dengan kata lain, perguruan tinggi harus mampu melahirkan lulusan yang secara kualitas dapat dipertanggungjawabkan kemandiriannya. Program kukerta dituntut mampu mewujudkan lulusan yang sanggup berkompetisi pada masa depan. Sejalan dengan ini kukerta menjadi sangat penting bagi mahasiswa peserta, lembaga, maupun masyarakat di masa datang. Masalahnya bagaimana mengembangkan program kukerta masa depan dengan motto "alam takambang jadi guru" ? Artinya, kukerta masa depan secara akademis semakin berkualitas dan selaras dengan dinamika sistem sosial budaya masyarakat dan alam yang berubah.

Pengembangan Program Kukerta Masa Depan

- Program Kukerta Masa Lalu

Kukerta pada awalnya di Universitas Negeri Padang (UNP, sebelumnya IKIP Padang), dimulai tahun 1975 dan berstatus pilihan bagi mahasiswa program S1. Program kegiatan lebih ditujukan pada pembangunan menyeluruh masyarakat di wilayah desa (LPM:1997). Mahasiswa diharapkan memiliki pengalaman dalam menggerakkan partisipasi masyarakat untuk membangun daerahnya. Mereka diupayakan mampu melihat kondisi riil kebutuhan dan permasalahan pembangunan yang serba kompleks. Pihak-pihak terkait pada waktu itu sangat membantu kelancaran pelaksanaan program mahasiswa di lapangan.

* Disampaikan pada Seminar dan Lokakarya Mencari Format Kuliah Kerja Nyata Masa Depan, tanggal 12 April 2001 di Universitas Andalas.

** Dosen PLS FIP dan PPs Universitas Negeri Padang, mantan Ketua Kukerta UNP.

Pada masa itu, kegiatan kukerta mendapat sambutan hangat dari berbagai kalangan. Jumlah mahasiswa yang terbatas, tidak dapat memenuhi semua permintaan masyarakat terutama di pedesaan. Mahasiswa juga memperlihatkan semangat membangunnya. Mereka bahu membahu dengan masyarakat dalam menggairahkan kegiatan pembangunan di segala sektor. Hal ini disambut dengan antusias masyarakat menerima kedatangan mereka. Segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan mahasiswa tidak mengalami kesulitan berarti dalam pengadaannya. Dukungan dari instansi terkait sangat memudahkan pelaksanaan program kukerta pada masa itu.

Setiap tahun permintaan dan permohonan masyarakat semakin meningkat jumlahnya, agar daerahnya ditempati mahasiswa peserta kukerta. Mahasiswa semakin merasakan manfaat dan dampak yang diperolehnya sekembali dari kegiatan kukerta. Situasi seperti ini, pengelola mengusulkan pada pihak pimpinan institut (saat itu), agar mata kuliah ini diikuti oleh semua mahasiswa program strata satu, pelaksanaannya dilakukan pada periode 1981/1982 (LPM:1977). Besarnya jumlah mahasiswa menjadi peserta, dapat mengisi desa di Sumatera Barat menjadi daerah pelaksanaan kukerta waktu itu. Mahasiswa dan masyarakat memperlihatkan semangat yang tinggi dalam mewujudkan program kukerta.

Berdasarkan Hasil evaluasi setiap tahun oleh pengelola, orientasi menyeluruh pembangunan dalam program kukerta saat itu terasa sangat luas. Untuk itu pelaksanaan berikutnya, mahasiswa diharuskan membuat dua program sasaran, yaitu program utama dan penunjang. Program utama, dimunculkan melalui tema-tema sentral yang berkembang di masyarakat. Kemunculan tema sangat mendukung upaya mahasiswa mewujudkan programnya di lapangan. Keberhasilan program melalui tema-tema ini mendapat dukungan banyak pihak.

Banyaknya jumlah mahasiswa peserta kukerta masa itu, tidak lama menjadi sorotan sebagian sivitas akademika UNP. Mereka mempertanyakan urgensi kukerta terhadap peningkatan profesionalisasi mahasiswa terhadap program studi yang ditekuninya. Mereka memandang secara sepintas bahwa kukerta identik dengan kegiatan *gotong royong membangun jalan, tugu dan sejenisnya di pedesaan*. Sorotan ini mempengaruhi pada kebijakan yang menjadikan mata kuliah kerja nyata sebagai pilihan sampai sekarang. Keputusan ini secara langsung berpengaruh besar terhadap jumlah mahasiswa peserta kukerta periode-periode berikutnya. Sejak itu setiap periode sampai sekarang mahasiswa peserta semakin berkurang jumlahnya.

Berdasarkan pantauan sementara pihak pengelola kukerta UNP waktu itu, menurunnya jumlah mahasiswa peserta kukerta disebabkan persoalan teknis semata, namun cukup

menentukan. Alasan yang dikemukakan mahasiswa antara lain tentang biaya dan waktu selama di lapangan. Hal ini dapat dimaklumi, karena umumnya mahasiswa UNP rata-rata tingkat ekonominya relatif pada kelas menengah ke bawah dan berasal dari pedesaan. Walaupun mereka merasa butuh terhadap kegiatan kukerta (informasi dari pendahulunya), namun karena keterbatasan dana maka tidak mampu untuk memilihnya.

Tahun 1997, UNP melaksanakan kukerta bermuatan kuliah kerja usaha dengan tema "Dengan kukerta bermuatan KKU kita berdayakan keluarga prasejahtera dan prasejahtera I menuju tahapan keluarga sejahtera". Hasil yang diharapkan adalah tumbuhnya jiwa wirausaha di kalangan calon intelektual masa datang. Materi pembelajaran di arahkan pada upaya membina wirausaha keluarga penerima dana Tekesra dan Kukesra di daerah non IDT (Pengelola Kukerta IKIP Padang, 1997). Program KKU ini dilanjutkan pada periode 1998/1999 dengan bantuan dana Dikti Depdikbud, dilaksanakan pada usaha industri bordir dan sulaman di Sumatera Barat.

- Program Kukerta Masa Depan

Era globalisasi menuntut kualitas lulusan agar memiliki tingkat kemandirian yang tinggi untuk menghadapi kompetisi yang berkembang di masyarakat. Di satu sisi mahasiswa harus mampu mandiri setelah manamatkan kuliahnya, di sisi lain masyarakat sebagai khalayak sasaran kukerta juga harus dibina menuju kemandirian itu. Proses memandirikan mahasiswa dan masyarakat untuk menghadapi masa depan, sudah seharusnya bersinergi dengan tuntutan kebutuhan yang berkembang. Kukerta diharapkan mahasiswa mampu membina dan mengarahkan kemandirian masyarakat, terutama yang berada di pedesaan.

Upaya memandirikan mahasiswa dan masyarakat sasaran, dimulai dari pribadi, kelompok, masyarakat dan pemerintahan setempat untuk mendapatkan kesejahteraan dunia dan akhirat. Kemandirian semacam ini harus dilandasi oleh nilai agama, dan sosial budaya masyarakat setempat. Untuk itu program kukerta masa depan mampu mengakomodasi tujuan kemandirian yang dimaksud tersebut. Sejalan dengan itu gagasan pelaksanaan masa depan menawarkan : "**program kukerta prima basandi dan program kukerta prima nagari**". Perbedaan kedua program ini adalah bahwa, kukerta prima *basandi* lebih menekankan pada upaya pemberdayaan pribadi dan masyarakat dalam membangun diri dan wilayahnya. Sedangkan kukerta prima *nagari* lebih menekankan pada upaya pemberdayaan melalui pembentukan kemandirian nagari dalam membangun masyarakatnya.

Program kukerta prima basandi (program kuliah kerja nyata membentuk pribadi mandiri yang basandi) adalah suatu bentuk pendidikan bagi mahasiswa dengan memberikan

pengalaman belajar dalam memberdayakan potensi pribadi, keluarga dan masyarakat serta sumber daya alam pada suatu wilayah sasaran dengan latar (*basandi*) nilai-nilai agama, sosial dan budaya setempat dalam mencapai kemadirian di dunia dan keselamatan akhirat.

Program kukerta prima nagari (program kuliah kerja nyata pribadi mandiri dalam membangun nagari) adalah suatu bentuk pendidikan bagi mahasiswa dengan memberikan pengalaman belajar secara langsung dalam memberdayakan pribadi dan pemandirian pemerintahan terendah (nagari) guna membangun masyarakatnya berdasarkan potensi sumberdaya manusia dan sumber daya alam daerah setempat.

Kedua program tersebut hendaknya memiliki motto dinamika alam (pengertian luas) yaitu : **"Alam Takambang Jadi Guru"** yang dilaksanakan melalui **"mamunggal sakato dan sakarajo"**. Artinya, perkembangan pribadi, kelompok, masyarakat dan perubahan alam harus menjadi fokus dari program kukerta yang dilaksanakan secara bahu-membahu dengan mengutamakan musyawarah dan mufakat yang menghargai hak setiap orang. Program kukerta prima *basandi* dan program kukerta prima *nagari*, perlu didukung oleh semua pihak, terutama mahasiswa, pemerintahan daerah, pemuka masyarakat dan sivitas akademika perguruan tinggi. Supaya membangun masyarakat demokrasi yang elegan menjadi bagian dari tujuan semua pihak.

Kerjasama Pelaksanaan Kukerta Masa Depan

Pengelola selama ini telah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, baik sesama lembaga perguruan tinggi, pemerintah maupun instansi swasta lainnya. Kerjasama yang dilakukan selama ini antara lain penyusunan program kerja, pelaksanaan, pengadaan sarana dan prasarana, dan evaluasi. Kerjasama ini, mulanya menggunakan model "terpadu dan terpisah", artinya sebagian dari siklus kegiatan kukerta dilakukan secara terpadu dengan instansi atau lembaga terkait, sebagian lagi dilakukan terpisah. Setelah itu modelnya "bersama dan terpisah" yaitu pada segi-segi tertentu dari siklus kegiatan kukerta dilakukan secara bersama, dan pada segi lain dilaksanakan terpisah. Pada masa depan hendaknya model kerjasama itu adalah "terpadu dan berkesinambungan", artinya mulai dari merencanakan, pelaksanaan sampai pada evaluasi dan pelaporan dilakukan terstruktur dan sistematis secara bersama dan berkesinambungan dengan instansi atau lembaga terkait serta kelompok sasaran.

Penyusunan program bertujuan jangka panjang yaitu upaya mewujudkan kemandirian pribadi (mahasiswa), kelompok, masyarakat dan pemerintahan setempat secara bersungguh-sungguh dan berkesinambungan. Program jangka pendek disusun untuk merealisasikan

secara bertahap tujuan jangka panjang dengan target-target yang jelas terhadap mahasiswa peserta dan masyarakat sebagai khalayak sasaran kukerta.

Peran lembaga lain dalam menyukseskan program kukerta masa depan, hendaknya bersifat menyesuaikan. Secara langsung melibatkan lembaganya dalam menyusun program, penyediaan tenaga, pengadaan sarana dan prasarana, mengevaluasi pelaksanaan dan penyediaan dana guna melakukan perbaikan secara bersama dan terpadu. Kerjasama terpadu perlu diciptakan guna memperoleh efisiensi dan efektivitas dari setiap tahap kegiatan kukerta. Upaya memandirikan mahasiswa dan kelompok sasaran semakin hari hendaknya menjadi semakin terlihat baik secara kuantitas maupun kualitas.

Tantangan dan Harapan

Tantangan atau kendala yang dialami dalam melaksanakan program kukerta selama ini dan masa datang semakin berat dan berkualitas, antara lain bagi pengelola, dan mahasiswa peserta. Tantangan bagi pengelola antara lain : (1) kesulitan menyamakan persepsi dan menyusun program secara bersama dengan pihak terkait, (2) menurunnya dukungan akademis dari civitas akademika, (3) lemahnya dukungan fasilitas yang dibutuhkan khususnya pihak dari perguruan tinggi penyelenggara dan pemerintah daerah, (4) kejenuhan masyarakat dalam pelaksanaan kukerta yang dirasakan monoton selama ini, (5) alokasi waktu di lapangan dirasakan sedikit sekali, (6) sulit pendistribusian mahasiswa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

Tantangan mahasiswa peserta kukerta di lapangan selama ini, antara lain : (1) sulit memenuhi semua permintaan dan harapan masyarakat pada mereka, (2) hambatan birokrasi yang memperlambat proses koordinasi dengan instansi dan lembaga terkait, (3) perbedaan latar program studi yang ditekuni dengan tuntutan kebutuhan dan masalah masyarakat, (4) belum siap menghadapi arus sikap materialis masyarakat, (5) kekhawatiran terhadap kesulitan mengatasi konflik masyarakat, (6) kesulitan memperoleh dukungan dana dalam pelaksanaan program.

Tantangan-tantangan di atas, mudah dihadapi manakala bersatu menjalankan program yang diinginkan. Harapan ke depan melaksanakan program kukerta terletak pada kebersamaan dan keterpaduan. Untuk itu diharapkan program kukerta masa depan hendaknya : membentuk satu tim terpadu antarperguruan tinggi dengan/antarlembaga terkait, semua pihak saling memperlihatkan kebutuhan akan upaya mewujudkan kemandirian pribadi dan masyarakat, mengadakan pertemuan-pertemuan berkala baik dalam forum ilmiah maupun rapat-rapat kerja, menubina kerjasama dengan pihak pemilik dana

371.38
jam
p 10

431/K/2001-p1/2

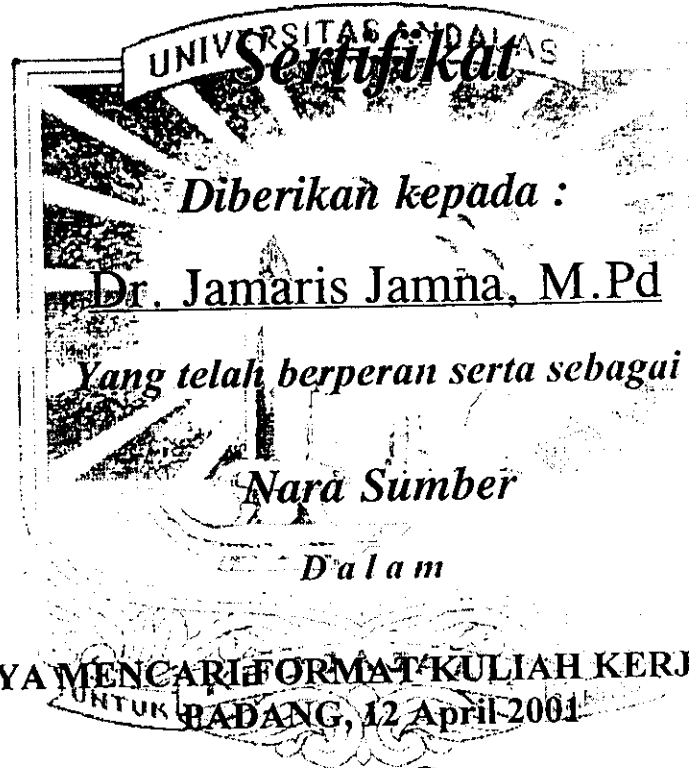
dengan prinsip saling menguntungkan, mensinergikan kegiatan kukerta dengan program-program pemerintah daerah dan kegiatan praktek lapangan mahasiswa lainnya, menciptakan suasana kompetitif baik di kalangan mahasiswa, masyarakat sasaran dan pemerintahan setempat, lebih proaktif dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, proaktif dalam menggali kebutuhan dan potensi masyarakat sasaran.

Penutup

Sejarah membuktikan bahwa pelaksanaan kukerta selama ini telah banyak memberi nilai tambah kuantitatif dan kualitatif terhadap pribadi, kelompok, masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Masih banyak daerah dan masyarakat yang membutuhkan kehadiran mahasiswa kukerta, hanya karena faktor teknis (dana dan kejenuhan) karya nyata mahasiswa membangun kemandirian pribadi dan masyarakat menjadi tersendat-sendat. Untuk mengatasinya perlu program kukerta prima *basandi* dan program kukerta prima *nagari* dengan model kerjasama yang "terpadu dan berkesinambungan". Tantangan dan kendala selama ini hendaknya dijadikan peluang pada program kukerta masa depan, dengan harapan semua pihak bersatu saling bahu-membahu dan bekerja dalam kebersamaan agar terwujud "ilmu amaliah, amal ilmiah".

13.1.3

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



SEMINAR DAN LOKAKARYA MENCARI FORMAT KULIAH KERJA NYATA (KKN) MASA DEPAN
UNTUK BADANG, 12 April 2001

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG



Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Andalas

Ketua,
Musliar Kasim

Dr. Ir. H. Musliar Kasim, MS
NIP. 131 411 283